

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Emosi yaitu salah satu unsur yang sangat penting dari seorang individu serta termasuk ke dalam bagian perkembangan yang terdapat pada setiap individu. Karena emosi, seseorang dapat merasakan kondisi dirinya dan mengekspresikan perasaannya dengan tepat dilingkungannya. Martanil mengutip pendapat Goleman, Izard dan Ackerman dalam Hansen & Zambo (2007) emosi yang dimiliki oleh anak merupakan suatu perasaan baik secara fisiologi dan psikologis dan digunakan untuk memberi stimulus tentang kejadian yang berlangsung pada saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu komponen kecerdasan yang perlu dibangun sejak anak masih dalam usia dini. Pengenalan dan pengelolaan emosi akan berkaitan nantinya dengan pembentukan temperamental anak. Oleh karena itu, semakin awal anak belajar mengenal emosi yang dirasakan, maka anak semakin tidak sulit dalam mempelajari menyalurkan dan mengelola emosinya dengan baik. Melalui pemahaman yang tepat akan emosi yang dirasakan oleh anak, anak juga akan belajar dan memahami cara mengatur dan meregulasi emosi yang sedang dirasakannya.

Menurut Permono (2013, h.37) mengatakan dari beberapa hasil penelitian menyatakan maka masa usia dini adalah periode yang sangat baik bagi perkembangan dan pertumbuhan anak dimana setengah perkembangan kecerdasan berlangsung saat usia 0-4 tahun, dan sepertiga berikutnya sampai usia 8 tahun. Maka kurang lebih sekitar 80% perkembangan otak anak berproses dengan baik pada periode emas yaitu saat usia 0-8. Periode emas untuk keseluruhan faktor perkembangan anak, baik fisik maupun non fisik dalam hal sosial dan juga emosi. Diantara bagian-bagian perkembangan yang penting bagi anak usia dini diantaranya adalah aspek emosi. Anak balita yang masih dalam tahap pembelajaran konkret, tentu akan sulit membayangkan emosi yang nyata seperti apa yang orang dewasa rasakan. Dengan dikenalkannya emosi dasar akan memperlancar anak mengelola

emosi, yang berguna saat nantinya anak tersebut bersosialisasi. Jika anak sudah bisa regulasi emosi, dia akan paham bagaimana menyikapinya pada saat sedang merasakan emosi yang tidak baik, yang perilaku itu tidak merugikan yang lain dan juga diri sendiri. Jadi, ketika sudah bersekolah atau dilingkungan pertemanan, anak bisa menyesuaikan diri. Karena bagi seorang anak emosi itu abstrak, tidak bisa dimengerti atau disentuh. Tidak seperti mengajarkan sesuatu yang benar ada wujudnya. Oleh karena itu, peranan orang tua sangat dibutuhkan. Namun dari data yang didapatkan dari penelitian sebelumnya bahwa sebagian orang tua memang sudah mengenalkan emosi dasar kepada anaknya masing-masing, namun hanya sebagai ekspresi diri sesaat. Mereka belum mengetahui pentingnya memperkenalkan emosi dasar pada anak usia dini.

Adapun keberadaan untuk media informasi mengenai buku pengenalan emosi sudah ada beberapa penerbit yang menerbitkan buku mengenai pengelolaan emosi untuk anak usia dini yang ditujukan untuk orang tua ada juga beberapa media buku bergambar yang ditunjukkan untuk anak.

I.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis menemukan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan perancangan sebagai berikut:

- Orangtua belum mengetahui pentingnya mengenalkan emosi dasar pada anak.
- Orangtua belum mengetahui cara mengenalkan emosi dasar pada anak.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan identifikasi masalah diatas, didapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana memberikan informasi mengenai pentingnya mengenalkan emosi dasar pada anak usia dini?

I.4. Batasan Masalah

Mempertimbangkan pembahasan tentang emosi sangatlah luas, maka pada pembahasan kali ini hanya dibatasi seputar aspek tentang karakteristik emosi dasar yang memberikan pengaruh serta manfaat bagi anak atau pun orangtua anak. Serta cara mengenalkan emosi dasar pada anak usia dini 2-5 tahun dan hanya meliputi empat emosi dasar saja yaitu, marah, senang, sedih, dan takut. Adapun pembahasan yang terbatas ini bertujuan supaya dalam pembahasan dan pemecahan masalah lebih terarah, focus, dan tidak meluas.

I.5. Tujuan & Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Berdasarkan uraian diatas, maka perancangan ini bertujuan untuk merancang sebuah informasi ke dalam bentuk visual yang tepat menjadi sebuah media untuk mempermudah mengenalkan emosi dasar pada anak.

I.5.2. Manfaat

- **Bagi Keilmuan**

Melalui perancangan ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dalam bidang desain grafis khususnya tentang emosi dasar anak. Secara teoritis, akan diperoleh bentuk kestabilan emosi dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai referensi bagi keilmuan desain grafis yang lain yang ingin lebih mengembangkan pengenalan emosi dasar pada anak usia dini tugas akhir ini.

- **Bagi Masyarakat**

Melalui perancangan ini diharapkan dapat menyediakan sebuah media konkrit untuk mempermudah kepada para orang tua ataupun calon orang tua untuk mengenalkan emosi dasar pada anak usia dini, agar membantu buah hatinya mencapai emosi yang baik untuk menyikapi kehidupan.

- **Bagi Perancang**

Melalui perancangan ini diharapkan perancang dapat memperbanyak wawasan dan pengetahuan mengenai pengenalan emosi dasar khususnya pada anak usia

dini dan sebagai alat untuk menerapkan pengetahuan yang didapat selama menempuh studi, khususnya dalam perancangan media visual.

